

**PENERAPAN METODE CAMEL PADA PT. BPR SYARIAH LANTABUR
TEBUIRENG JOMBANG**

1. Sejarah PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang

Pada awalnya, bank syariah yang diprakarsai oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (PP MQ TBI) ini bernama "*Lantabūr*" yang memiliki makna "tidak akan merugi", makna ini sekaligus menjadi doa serta penyemangat dalam pengelolaan perusahaan. Dalam perkembangan selanjutnya,

² Profil dan Nilai dalam “http://www.bprslantabur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1:profil&Itemid=5”, diakses pada 30 Mei 2015

Sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan pemodal (*shāhibul maāl*) dan debitur (*muḍhārib*, dll), kehadiran BPRS Lantabur Tebuireng telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat, baik individu maupun lembaga. Kemanfaatan ini juga tumbuh menjadi loyalitas nasabahnya karena faktor keberkahan yang dirasakan oleh semua pihak terkait, sejalan dengan motto: “*Bersama Kita Raih Rizki Yang Barokah*”.³ Di dalam motto terkandung makna bahwa dalam operasional BPRS Lantabur Tebuireng harus dijalankan secara benar atau lurus sesuai dengan ketentuan yang ada dengan tetap memperhatikan sasaran yang hendak dituju yaitu mendapatkan rizqi yang bersih dan barokah.

Visi dan misi BPRS Lantabur Tebuireng Jombang yaitu:

Visi : "Mengemban Amanah Ekonomi Umat".

³ Dokumen BPRS Lantabur Tebuireng

⁴ Ibid.

Bertindak adil terhadap nasabah, baik dalam pemberian imbalan atas simpanan berupa bagi hasil maupun penentuan margin keuntungan dan nisbah bagi hasil untuk pembiayaan dengan memperhatikan keuntungan kedua belah pihak.

Bank memandang nasabah penyimpan maupun pengguna dana berada dalam posisi yang sejajar, yaitu sebagai mitra usaha yang amanah dan saling menguntungkan.

Nasabah dapat mengetahui laporan keuangan Bank yang ditampilkan sesuai kondisi sebenarnya secara nyata dan transparan, sehingga secara langsung dapat mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kualitas manajemen Bank melalui papan publikasi yang selalu di perbaharui setiap 3 (tiga) bulan.

[illegible]

d. Universal

Pelayanan jasa Perbankan Syariah yang ditawarkan diperuntukan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status kehidupan, Agama, suku maupun golongan, sehingga adanya BPRS Lantabur Syariah dapat dirasakan sebagai Rohmatan Lil 'alamin.

3. Logo BPRS Lantabur Tebuireng

BPRS Lantabur Tebuireng memiliki logo yang memiliki filosofi yang diharapkan menjadi kedamaian dan keteduhan bagi masyarakat. Bentuk logo BPRS Lantabur Tebuireng terinspirasi dari nama awal Bank itu sendiri yaitu “*Lantabūr*” yang disingkat LTB. Seperti pada gambar dibawah ini yaitu:

Gambar 3.1
Logo BPRS Lantabur Tebuireng Jombang⁶

Pembiayaan yang dilakukan dengan perjanjian antara pihak Bank dengan nasabah sesuai dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan prinsip syariah lainnya berdasarkan syarat-syarat yang disepakati. Dalam hal ini akad –akad yang digunakan adalah:

- 1) *Muḍḥārabah* (Bagi Hasil)
- 2) *Murābahah* (Jual Beli)
- 3) *Musyārakah* (Investasi)
- 4) *BBA (Bai' Bi tsaman Aji)*

Keperluan yang biasa dibutuhkan masyarakat dan di setuju oleh BPRS Lantabur Tebuireng adalah:¹⁰

- Pebelian tanah, rumah, kendaraan, peralatan, dan lain sebagainya.
- Usaha perdagangan, pertanian, peternakan dan sebagainya.
- Biaya pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Persyaratan yang harus dipenuhi bagi nasabah yang mengajukan adalah :¹¹

⁹ Brosur Pembiayaan BPRS Lantabur Tebuireng

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

- Fotocopy KTP suami istri (2 lembar)
- Fotocopy KSK (2 lembar)
- Fotocopy surat nikah (2 lembar)
- Fotocopy jaminan (2 lembar)
- Keterangan usaha –bila diperlukan- (1 lembar)

B. Kondisi Kesehatan di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

1. Data *Capital* di BPRS Lantabur Tebuireng

Berdasarkan data neraca BPRS Lantabur Tebuireng selama periode 2013-2014 tercatat bahwa nilai dari CAR atau Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum per tanggal 31 Desember mengalami penurunan. Pada 31 Desember 2013 KPMM BPRS Lantabur Tebuireng adalah sebesar 11,89%, lalu menurun ditahun selanjutnya pada 31 Desember 2014 menjadi sebesar 11%.

Tabel 3.1
Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)¹²

Tahun	CAR / KPMM(%)
2013	11,89 %
2014	11 %

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Lantabur Tebuireng

Meskipun CAR atau KPMM BPRS Lantabur Tebuiireng dalam 2 tahun periode tersebut mengalami penurunan tetapi BPRS Lantabur

¹² CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya akan ditulis CAR

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank.

Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu:

APYD berdasarkan data neraca BPRS Lantabur Tebuireng pada periode 2013-2014 adalah sebagai berikut:

(Dalam Ribuan)

Akun	2013	2014
Jumlah Aktiva Produktif	47.305.699	61.309.824

Data laporan neraca diatas menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif BPRS Lantabur Tebuireng semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan BPRS Lantabur Tebuireng dari tahun ke tahun semakin besar. Dari data laporan

Sumber : Laporan Keuangan data aktiva produktif yang diklasifikasikan 2013

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan Pada Bank Lain	14,969,518	0	0	0	14,969,518
2. Piutang :	42,052,074	1,073,178	777,730	1,698,324	45,601,306
a. Piutang Murabahah	40,768,884	1,024,624	760,616	1,693,069	44,247,193
b. Piutang Salam	0	0	0	0	0
c. Piutang Istishna	0	0	0	0	0
d. Qardh	24,501	0	0	0	24,501
e. Piutang Multijasa	1,258,689	48,554	17,114	5,255	1,329,612
3. Pembiayaan :	484,000	0	0	255,000	739,000
a. Mudharabah	0	0	0	170,000	170,000
b. Musyarakah	484,000	0	0	85,000	569,000
4. Ijarah	0	0	0	0	0
5. Jumlah Aktiva Produktif	57,505,592	1,073,178	777,730	1,953,324	61,309,824

PPAPYD (penyisihan penghapusan aktiva produktif) serta PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) pada laporan

dan lain-lain. Dari 16 aspek kualitas manajemen umum diatas, BPRS Lantabur Tebuireng Jombang memiliki nilai sebesar 45 poin.

b. Manajemen Risiko

Pada aspek manajemen risiko terdapat 6 aspek risiko yaitu risiko kredit dengan 6 pernyataan atau pertanyaan, risiko likuiditas dengan 5 pernyataan atau pertanyaan, risiko operasional dengan 5 pernyataan atau pertanyaan, risiko hukum dengan 4 pernyataan atau pertanyaan, risiko reputasi dengan 4 pernyataan atau pertanyaan dan risiko kepatuhan dengan 3 pernyataan atau pertanyaan.

Dari 6 (enam) aspek kualitas manajemen risiko diatas, PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang memiliki nilai sebesar 23 poin.

c. Manajemen kepatuhan syariah

Pada aspek manajemen kepatuhan syariah terdapat 3 pernyataan atau pertanyaan. Dari 3 (tiga) aspek kualitas manajemen kepatuhan syariah diatas, PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang memiliki nilai sebesar 9 poin.

4. Data Earning BPRS Lantabur Tebuireng

Penilaian faktor earning merupakan penilaian tingkat kesehatan BPRS didasarkan pada salah satu faktor kemampuan BPRS dalam memperoleh keuntungan. Hal ini faktor rentabilitas atau earning suatu BPRS di ukur dalam 2 macam, yaitu :

pendapatan operasional mengalami peningkatan, berikut data beban dan pendapatan operasional periode 2013- 2014:

Tabel 3.7
Data Beban dan Pendapatan Operasional periode 2013-2014
(Dalam Ribuan)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2013	3.526.278	8.183.072
2014	4.365.687	9.655.827

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Lantabur Tebuiireng

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pendapatan operasionalnya dan bersamaan dengan meningkatnya beban operasionalnya. Dari data tersebut maka pada beban operasional dan pendapatan operasionalnya mengalami peningkatan namun tidak secara signifikan.

5. Data Likuiditas BPRS Lantabur Tebuireng

Penilaian likuiditas pada BPRS merupakan penilaian terhadap kemampuan BPRS dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Terdapat 2 rasio yang dinilai yakni:

- a. *Cash Ratio* atau rasio likuid terhadap utang lancar.

Berdasarkan laporan neraca pada BPRS Lantabur Tebuireng periode 2013-2014 yakni:

